

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah karena menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang sekolah menengah (Kepmendikbudristek No. 56, 2022). Seni adalah merasakan dan mengekspresikan keindahan (Gusti Prastasi Pancoro Saka & Winarno, 2021). Seni dapat didefinisikan sebagai segala kegiatan dan hasil karya manusia yang menyampaikan pengalaman atau kegiatan batin seseorang secara unik dan menarik sehingga memungkinkan orang lain untuk mengalaminya juga (Sukarman & Djirong, 2019). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Seni merupakan keahlian membuat karya yang bermutu dilihat dari segi keindahan yang dibuat oleh manusia dengan mengutarakan pengalaman batinnya yang disajikan secara kreatif dan menarik. Seni secara umum dapat digolongkan ke dalam empat kelompok, seni pertunjukan seperti tari, karawitan, pedalangan, musik, pencak silat, dan teater; seni rupa seperti lukisan, patung, kriya, desain, instalasi, dan arsitektur; seni sastra seperti puisi dan prosa; dan seni sinematografi seperti film, video, dan animasi (Bandem, 2001).

Kebijakan Kurikulum merdeka memberikan kewenangan kepada sekolah untuk memilih salah satu bidang seni, misalnya seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni teater. Pendidikan seni merupakan upaya dalam mempersiapkan peserta didik untuk menikmati penciptaan seni melalui kegiatan pembelajaran (Arnita, 2017). Salah satunya melalui pembelajaran seni musik. Tujuan pendidikan seni adalah untuk mendidik siswa menjadi individu yang baik dengan melalui pengembangan keterampilan kreatif dan apresiasi seni. Pendidikan seni juga membantu siswa menumbuhkan etika, kesadaran sosial, dan kesadaran kultural mereka dalam kehidupan bermasyarakat (Yulianto, 2020). Mengasah kreativitas siswa merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan seni, hal tersebut selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 ada 3 kata kunci yaitu “kecerdasan”, “kreatif”, dan “demokratis”. Pendidikan kreatif dapat diajarkan melalui pendidikan seni.

Pendidikan seni bertujuan untuk memberikan pendidikan yang menjadi dasar untuk menumbuhkan kreativitas. Pendidikan seni adalah usaha pendidikan yang mengembangkan kreativitas melalui penggunaan media seni (Dini, 2020). Proses kegiatan pendidikan seni melibatkan empat tahapan, penginderaan, penghayatan, pengamatan, dan penalaran (Kusnanto & Frima, 2022). Pendidikan seni sangat bermanfaat bagi anak karena memberi mereka kesempatan untuk mengatur kepekaan, fantasi, imajinasi, dan kreativitas mereka sendiri. Pendidikan seni berfungsi sebagai cara untuk mengajarkan anak-anak keterampilan motorik dan koordinasi anak, serta mengidentifikasi dan menanamkan nilai-nilai seni dan budaya bangsa, salah satunya melalui pembelajaran seni musik.

Secara umum, seni musik mencakup aktivitas menyanyi dan membuat bunyi dari alat musik. Secara lebih spesifik, seni musik dapat didefinisikan sebagai ekspresi kreativitas individu melalui elemen seperti nada, ritme, melodi, dan harmoni (Hayaturreiyan & Harahap, 2022). Pembelajaran seni musik adalah proses yang memberikan siswa kemampuan untuk mengungkapkan dan mengapresiasi seni secara kreatif serta memberikan sikap dan emosi yang seimbang untuk membantu mereka berkembang secara individual (Maharani dkk., 2022). Tujuan pendidikan seni musik di sekolah adalah untuk memberikan pengalaman yang meningkatkan potensi siswa, terutama dengan memberikan kesempatan untuk menyeimbangkan kecerdasan intelektual dan emosional. Pembelajaran seni musik di sekolah dasar harus menjadi metode yang efektif untuk membangun karakter nasional yang terdidik, kreatif, kooperatif, bertanggung jawab, dan berdisiplin (Tuasalamony et al, 2020).

Siswa dapat mempelajari berbagai materi dalam mata pelajaran musik, materi lagu daerah adalah salah satunya. Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan lagu daerah yang berbeda-beda. Setiap daerah di Indonesia memiliki lagu daerah yang berbeda dengan makna yang berbeda sesuai dengan filosofinya masing-masing. Setiap daerah juga memiliki potensi seni termasuk seni suara dan seni musik. Namun demikian, kurang diminati oleh generasi muda, hal ini karena menurunnya minat generasi muda terhadap lagu-lagu daerah disebabkan kurangnya media pembelajaran yang menarik dan maraknya lagu barat yang menyebabkan generasi muda lebih mendengarkan lagu-

lagu pop dari pada lagu-lagu daerah. Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, musik juga dapat dinikmati oleh semua kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa, namun pesan yang disampaikan dalam musik berbeda-beda. Saat ini siswa sekolah dasar lebih menyukai lagu-lagu pop, dangdut, dan *k-pop* daripada lagu daerah. Lagu pop, dangdut dan lagu lainnya lebih mudah dihafalkan oleh peserta didik dibandingkan lagu daerah nya sendiri, seperti halnya peserta didik di Jawa Barat mereka hanya mengenal satu atau dua lagu daerah Jawa Barat dan yang lebih sering dinyanyikan adalah lagu manuk dadali. Padahal di Jawa Barat lagu daerah tidak hanya manuk dadali dan masih banyak lagu-lagu lainnya yang bisa dihafalkan dan dinyanyikan oleh siswa, namun para siswa menganggap lagu daerah lebih susah di hafal dan dinyanyikan dari pada lagu barat atau pop Indonesia yang lebih terkenal dan sering di putar di sosial media.

Lagu daerah merupakan karya musik yang mendeskripsikan mengenai kondisi lingkungan dan budaya suatu masyarakat, dan sebagian besar lagu daerah diciptakan dengan menggunakan bahasa daerah (Tatilu dkk., 2018). Pentingnya pengetahuan lagu daerah diatur dalam Undang-Undang Pendidikan oleh Dinas Pendidikan. Mendikbud mengatakan, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015, bahwa “sebelum berdoa saat mengakhiri hari pembelajaran, guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu daerah (lagu-lagu daerah seluruh Nusantara”. Berdasarkan peraturan tersebut maka seluruh siswa perlu mengenal, menghafal dan menyanyikan lagu-lagu daerah karena hal tersebut sudah menjadi kegiatan wajib yang harus dilaksanakan siswa.

Data dari hasil penelitian Simatupang, (2015) Faktor internal dan eksternal berkontribusi pada kurangnya minat peserta didik terhadap lagu daerah. Faktor internal yang berasal dari peserta didik yang lebih tertarik pada lagu pop dan dangdut, tidak memiliki bakat menyanyi, dan merasa sulit mempelajari lagu daerah dari segi syair dan melodi. Faktor eksternal yang berasal dari guru yang tidak memberikan motivasi yang cukup untuk pengenalan dan pemahaman lagu daerah. Hal ini menyebabkan minat siswa terhadap lagu daerah lebih rendah daripada lagu pop. Ditunjukkan oleh hasil penelitian Ani et al., (2014) bahwa 77% peserta didik menyukai lagu-lagu orang dewasa, 23% tidak menyukai lagu-lagu orang dewasa, dan 62% peserta didik menyukai lagu-lagu daerah, dan 38% tidak menyukai lagu-

lagu daerah. Oleh karena itu, minat siswa terhadap lagu daerah lebih rendah daripada lagu pop.

Berdasarkan sekolah yang telah peneliti observasi dalam pembelajaran seni musik khususnya pada materi Lagu Daerah, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang konkret dan hanya memanfaatkan buku bacaan saja dan dengan menggunakan metode yang konvensional terkhusus untuk mengajarkan bernyanyi lagu daerah kepada siswa. Dengan tidak adanya media pembelajaran pada materi ini, siswa jadi merasa jenuh dan bosan karena tidak adanya motivasi dan terlalu monoton. Banyak guru yang mahir mengenai materi yang diajarnya, tetapi tidak menguasai tentang bagaimana cara menyampaikan ilmunya kepada para siswa-siswanya, terutama siswa yang masih duduk dibangku sekolah dasar. Dalam pembelajaran, guru harus mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa serta jenis materi pelajaran yang akan disajikan (Takaria, 2017).

Faktor lainnya adalah para siswa memiliki kesulitan dalam menyanyikan lagu daerah karena belum memahami teknik bernyanyi, bahasa dari liriknya pun terlalu sulit untuk dinyanyikan oleh siswa, dan siswa belum terlalu paham nada disetiap lirik lagu daerah. Lagu daerah dianggap sulit untuk dihafal atau dinyanyikan oleh siswa karena liriknya terdengar asing bagi siswa. Kemudian untuk menyanyikannya pun membutuhkan teknik bernyanyi yang tepat. Selain siswa yang harus bisa menyanyikan lagu daerah, guru juga menjadi faktor penting keberhasilan siswa dalam menyanyikan lagu daerah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah dkk., 2017) dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik terdapat keterbatasan materi not yang ada dalam buku paket, guru menghadapi kesulitan dalam mengajarkan not lagu, guru menghadapi kesulitan mengucapkan lirik lagu dalam bahasa daerah, tidak mengetahui arti dan maksud dari lagu karena guru tidak berasal dari daerah asal lagu dan tidak ada penjelasan tentang lagu di dalam buku, dan guru lupa atau tidak tahu nada lagu daerah yang akan dinyanyikan.

Kurangnya pengetahuan guru terhadap lagu daerah bisa menjadi faktor kurangnya minat siswa terhadap lagu daerah, kurangnya pemahaman siswa terhadap lagu daerah, dan kurangnya motivasi siswa dalam menghafal dan menyanyikan lagu daerah. Oleh karena itu guru perlu mengasah pengetahuan dan pemahamannya terlebih dahulu sebelum diterapkan kepada siswa, selain itu

dibarengi pula dengan alat dan media yang dapat menunjang proses pembelajaran. Guru yang melakukan proses belajar mengajar di era saat ini membutuhkan kemampuan berinovasi dalam pembelajaran, keterampilan instruksional yang seimbang saat ini, dan kemampuan merancang pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan bermakna. Demikian pula dari segi mengajarkan siswa cara menyanyikan lagu daerah dengan cara yang mudah diingat, diperlukan alat dan media yang mendukung kebutuhan belajarnya, terutama materi menyanyikan lagu daerah.

Technological pedagogical content knowledge (TPACK) merupakan salah satu jenis pengetahuan baru yang harus dimiliki guru agar dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan baik (Mishra & Koehler, 2006). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran di abad ke-21 karena ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang secara cepat. Teknologi ini menggabungkan dunia yang terpisah secara geografis menjadi tanpa batas (Murniyudi et al., 2018). Guru tidak hanya memiliki kemampuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis atau konten dalam pembelajaran, tetapi guru juga perlu mengoperasikan teknologi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan era 4.0. Teknologi sangat penting untuk masa kini dan masa mendatang. Kondisi tersebut mewajibkan guru untuk menguasai dan mengembangkan kemampuan teknologinya. Guru harus mampu menggunakan teknologi saat ini untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (Irfani et al., 2021). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa media tidak hanya dapat meningkatkan semangat dan antusiasme siswa, tetapi juga dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi kepada siswa (Larasati & Widyasari, 2021).

Salah satu tokoh yang mengemukakan teori perkembangan kognitif pada anak adalah Jean Piaget. Dalam teorinya, tahap ketiga dari teori perkembangan mentalnya adalah tahap operasi konkret (*concrete operational stage*). Tahap tersebut ditujukan untuk anak yang berada pada usia 7-12 tahun, ketika tahap transisi dimulai yang dimana anak sudah dapat diajarkan untuk berfikir dengan menggunakan logika, tetapi masih dengan bantuan benda-benda konkret (Rizqiyati dkk., 2023). Sehingga berdasarkan teori tersebut siswa dalam kegiatan

pembelajaran membutuhkan media konkret untuk membantu perkembangan pengetahuannya.

Penggunaan alat bantu pembelajaran memang sangat diperlukan, namun media yang berkaitan budaya khususnya lagu daerah sangat minim. Oleh karena itu, peneliti kemudian mengembangkan media yang memungkinkan guru menyampaikan materi sebanyak-banyaknya dan siswa tidak terlalu cepat bosan karena media ini dibuat dengan adanya pengintegrasian media teknologi dengan menciptakan media interaktif berbasis video Bernyanyi Lagu Daerah (BELARA). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wardani & Syofyan, (2018) dengan judul Pengembangan Video Interaktif pada Pembelajaran IPA Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia. Video interaktif ini masih berada dalam kategori "Sangat Baik" berdasarkan konversi data kuantitatif ke kualitatif, dengan persentase nilai akhir sebesar 87,8% dari angket respon siswa pada uji lapangan. Selain itu, media ini melakukan uji efektifitas media, yang menunjukkan bahwa thitung (6.32) lebih besar dari ttabel (2,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video interaktif memiliki efektivitas yang baik untuk diimplementasikan didalam pembelajaran. Kemudian ada juga penelitian yang dilakukan oleh Safira & Batubara, (2021) Media pembelajaran video interaktif sangat membantu dalam penyampaian materi dalam pembelajaran, media ini juga sifatnya praktis dan mudah digunakan oleh siswa dan bisa di tonton berulang-ulang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengembangkan media video interaktif ini untuk diterapkan pada pembelajaran bernyanyi lagu daerah yang sebelumnya belum ada peneliti yang mengembangkan media ini untuk lagu daerah.

Media yang dikembangkan merupakan media yang didalamnya berisi video interaktif mengenai teknik bernyanyi lagu daerah, yang menjadi kebaruan dalam media adalah didalam video interaktif ini nantinya akan ada olah vokal terlebih dahulu, memahami lirik lagu dan makna lirik lagu, teknik bernyanyi lagu daerah, menyanyikan lagu daerah per bait secara berulang yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan lirik dan nada lagu yang dilakukan secara interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah menyanyikan lagu daerah. Kemudian dalam video interaktif ini terdapat sosok guru yang akan menjelaskan dan mengajarkan untuk bernyanyi lagu daerah bukan dengan menggunakan animasi, alasannya agar para siswa merasakan

hadirnya sosok guru dan pembelajaran akan menjadi lebih interaktif. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti membuat sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video BELARA Pada Materi Bernyanyi Kelas V Sekolah Dasar”. Media pembelajaran interaktif berbasis video tersebut diharapkan menjadi alat peraga pembelajaran semenarik mungkin agar penyampaian materi pembelajaran lagu daerah mudah dipahami dan siswa mudah mengingat dan menyanyikan lagu daerah yang diharapkan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah maka masalah dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana mengembangkan media pembelajaran berbasis video BELARA pada materi bernyanyi kelas V sekolah dasar.” Berdasarkan rumusan utama tersebut maka rumusan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana langkah pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis video BELARA sebagai media pada materi bernyanyi kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimana hasil uji kelayakan media pembelajaran interaktif berbasis video BELARA sebagai media pada materi bernyanyi kelas V sekolah dasar?
3. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap media pembelajaran interaktif berbasis video BELARA sebagai media pada materi bernyanyi kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan langkah pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis video BELARA sebagai media pada materi bernyanyi kelas V sekolah dasar.
2. Untuk memvalidasi kelayakan media pembelajaran interaktif berbasis video BELARA sebagai media pada materi bernyanyi kelas V sekolah dasar.

3. Untuk mendeskripsikan respon guru dan siswa terhadap media pembelajaran interaktif berbasis video BELARA media pada materi bernyanyi kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, bahwa penelitian ini bisa memberikan manfaat. Berikut merupakan manfaat dari yang diharapkan dari guru pada materi bernyanyi lagu daerah menggunakan media video interaktif BELARA.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian media video interaktif *BELARA* menyumbangkan model media pembelajaran pada materi bernyanyi lagu daerah.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa : Dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar lagu-lagu daerah sehingga pengetahuan lagu daerah siswa menjadi meningkat.
- b) Bagi guru : Media pembelajaran interaktif berbasis video *BELARA* diharapkan dapat mendorong guru untuk selalu menggali kreatifitas diri dalam menggunakan media pembelajaran yang relevan sehingga menarik minat siswa untuk belajar dengan suasana kelas yang menyenangkan.
- c) Bagi peneliti : Dapat mengasah kreatifitas dan pengalaman baru dalam mengembangkan media pembelajaran yang digunakan untuk mengajar.
- d) Bagi sekolah : Dapat dijadikan media sosialisasi lagu-lagu daerah yang dapat dikenalkan kepada seluruh peserta didik tidak hanya pada kelas V

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dari skripsi terdiri dari lima bab diantaranya yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Berikut adalah pembahasan mengenai seluruh isi skripsi.

BAB I Pendahuluan, membahas mengenai pendahuluan dari skripsi yaitu latar belakang permasalahan yang menjelaskan mengenai alasan peneliti melakukan penelitian, rumusan masalah berisi uraian pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti, tujuan penelitian dalam bentuk deskripsi, manfaat dan struktur organisasi skripsi.

BAB II kajian pustaka yang berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan yang meliputi, pembelajaran seni musik, lagu daerah Indonesia, keterampilan bernyanyi, media pembelajaran, media video interaktif, dan model ADDIE. Selain itu pada bab ini memuat kerangka berfikir dan penelitian yang relevan.

BAB III metode penelitian yang berisi desain atau alur penelitian yang dilakukan. Alur penelitian yang dilakukan meliputi, metode penelitian yang menggunakan D&D model ADDIE, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV temuan dan pembahasan, pada bagian temuan ini menjelaskan temuan yang didapatkan dalam penelitian yaitu Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video BELARA pada materi bernyanyi kelas V sekolah dasar. Pada bagian pembahasan dijelaskan lebih lengkap yang berhubungan dengan teori-teori sebelumnya.

BAB V kesimpulan, implikasi, rekomendasi menjelaskan mengenai simpulan yang disajikan berupa uraian jawaban yang berasal dari rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian. Selain itu pada bab ini juga terdapat implikasi dan rekomendasi terhadap pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis.